

Analisis Tingkat Kualitas Pedagogical Content Knowledge Guru Kelas dalam Perencanaan Pembelajaran di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari Purbalingga

Budi Soekarno ^{1*}, Sigit Mangun W ², Tita Rosita ³

^{1, 2, 3} Universitas Terbuka, Indonesia

* budisoekarno1969@gmail.com

Abstrak

Pentingnya menganalisis tingkat kualitas *Pedagogical Content Knowledge* dalam rancangan pembelajaran guru kelas sekolah dasar, karena kualitas perencanaan pembelajaran yang memadukan aspek pedagogik dan penguasaan materi secara tepat sangat menentukan efektivitas proses belajar serta kedalaman pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis Tingkat Kualitas *Pedagogical Content Knowledge* guru kelas dalam perencanaan pembelajaran di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *grounded theory* yang membangun teori berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Instrumen yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari. Metode analisis data yang digunakan melalui tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa guru kelas di gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari mampu merancang pembelajaran dengan pengetahuan materi (*content knowledge*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical knowledge*), dan *pedagogical content knowledge*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen Guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kerangka pembelajaran. Guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari dapat mengembangkan pengetahuan materi atau *content knowledge* yang terdapat dalam rancangan pembelajaran. Pengetahuan materi pada rancangan pembelajaran merujuk pada materi pokok yang terdapat dalam silabus dan buku paket guru dan siswa. Guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari dapat mengembangkan pengetahuan pedagogik atau *pedagogical knowledge* yang terdapat dalam rancangan pembelajaran. Guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari dapat mengembangkan *pedagogical content knowledge* dalam rancangan pembelajaran. Dalam rancangan pembelajaran terdapat kesesuaian antara materi dengan strategi, metode, dan evaluasi.

Keywords: Analisis Kualitas, *Pedagogical Content Knowledge*, Perencanaan Pembelajaran, Guru Kelas

Pendahuluan

Salah satu kualitas guru ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai *Pedagogical Content Knowledge* (Ulya et al, 2023). PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) diperlukan dalam merancang pembelajaran agar peserta didik mampu menghubungkan materi yang disampaikan guru dengan pemahaman yang sudah ada pada diri peserta didik. PCK diperlukan guru karena dapat membantu menghubungkan materi pembelajaran pada satu waktu dengan materi terkait sehingga peserta didik mampu membangun hubungan antara materi dan memiliki pemahaman yang lebih utuh dalam menerima pelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan agar proses

pembelajaran berkualitas maka guru perlu merancang pembelajaran yang memenuhi kaidah *Pedagogical Content Knowledge*, yaitu perencanaan pembelajaran yang berisi materi dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek *Pedagogical Content Knowledge* yang terdapat dalam rancangan pembelajaran guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari.

Pedagogy Content Knowledge diperkenalkan oleh Shulman sebagai jawaban atas paradigma yang hilang dalam praktik mengajar dan membagi PCK menjadi dua komponen utama, yaitu pengetahuan materi dan pengetahuan pedagogi. *Pedagogical Content Knowledge* merupakan hasil perpaduan antara pemahaman materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman cara mendidik (*pedagigical knowledge*) yang berbaur menjadi satu yang perlu dimiliki oleh guru. Mengajar dikaji dengan hanya fokus pada materi atau konten saja atau fokus pada pedagogi (Wardani, 2022).

Pengetahuan pedagogi (*Pedagogical Knowledge*) adalah pengetahuan umum tentang pemilihan kata-kata yang mudah diterima siswa dalam menyampaikan materi tertentu (Ginting et al, 2023). Pedagogi juga berkaitan dengan cara menyusun kalimat agar pesan yang disampaikan dengan mudah diterima siswa. *Pedagogical knowledge* merupakan gambaran pengetahuan secara mendalam terkait dengan teori dan praktik belajar mengajar yang mencakup tujuan, proses, metode, penilaian, dan lain sebagainya (Sukaesih et al, 2017). Pedagogik secara umum terdiri atas pembelajaran, manajemen kelas, tujuan intruksional, dan model penilaian. Kompetensi pedagogik mengharuskan pemahaman terhadap aspek kognitif, afektif, sosial, dan pengembangan teori pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memahami secara mendalam dan fokus terhadap pedagogik yang dibutuhkan bagaimana siswa memahami dan mengkonstruksi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pengetahuan pedagogi (*Pedagogical Knowledge*) merupakan pengetahuan umum tentang teori dan praktik pembelajaran, termasuk dalam pemilihan metode, strategi, bahasa, pengelolaan kelas, tujuan instruksional, dan penilaian (Sukaesih et al, 2017). Kompetensi pedagogik menuntut guru memahami aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik serta teori pembelajaran yang relevan agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Sementara itu, *Content Knowledge* merupakan pengetahuan tentang materi pembelajaran yang meliputi fakta, konsep, teori, dan prinsip dalam suatu bidang studi (Ratnawati et al, 2022). Shulman menegaskan bahwa PCK merupakan kombinasi antara PK dan CK yang memungkinkan guru mentransformasikan materi menjadi bentuk yang dapat dipahami peserta didik. Peneliti menambahkan bahwa PCK mencerminkan bagaimana guru mengajarkan suatu subjek dengan memanfaatkan pengetahuan tentang materi, karakteristik peserta didik, kurikulum, serta keyakinan tentang praktik mengajar yang baik

Konten Knowledge merupakan pengetahuan tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. Melalui pengetahuan atau informasi yang diajarkan guru, siswa diharapkan untuk belajar dalam mata pelajaran atau konten tertentu dan pengetahuan materi mencakup pengetahuan berupa fakta, konsep, teori, dan prinsip yang diajarkan dan dipelajari siswa di sekolah (Ratnawati et al, 2022). Shulman menjelaskan bahwa PCK merupakan kombinasi dari dua jenis ilmu yang perlu dikuasai guru, yaitu *pedagogical knowledge* dan *content knowledge* (Sukaesih et al, 2017). Jurnal Pendidikan Didaktika menyatakan bahwa PCK merupakan perpaduan beberapa komponen yang saling berkaitan dari PK dan CK yang berkesinambungan dan menjadi kesatuan maka akan memunculkan wawasan baru antara pengetahuan materi dan cara bagaimana untuk disampaikan kepada siswa dan dimana harus dipunyai guru agar dapat dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran (Setyoningsih et al, 2024).

Pedagogical Content Knowledge merupakan hasil perpaduan antara pemahaman materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman cara mendidik (*pedagigical knowledge*) yang berbaaur menjadi satu yang perlu dimiliki oleh guru (Nasar et al, 2020). PCK sebagai gambaran tentang bagaimana seorang guru mengajarkan suatu subjek dengan mengakses apa yang dia ketahui tentang subjek materi, apa yang dia ketahui tentang pembelajar yang diajarkan, apa yang diketahui tentang kurikulum terkait dengan subjek dan apa yang dia yakini sebagai cara mengajar yang baik pada konteks materi. PCK merupakan hasil perpaduan antara pemahaman materi ajar dan pemahaman cara mendidik yang menyatu dalam praktik pembelajaran. Mengajar tidak dapat hanya berfokus pada materi saja ataupun hanya pada pedagogi, melainkan harus mengintegrasikan keduanya secara seimbang (Fajero et al, 2021).

Peneliti menyatakan perencanaan pembelajaran merupakan rencana yang akan dilakukan oleh guru untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu, jenjang dan kelas tertentu, serta topik tertentu yang disampaikan pada satu pertemuan atau lebih (Lamatokan, 2026). Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibrahim bahwa perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan, materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, cara menyampaikan serta media yang dipakai dalam pembelajaran (Lamatokan, 2026). Perencanaan pembelajaran merupakan gambaran aktivitas apa yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dalam konteks peningkatan kompetensi guru dan implementasi pembelajaran di kelas, sebagian besar studi tersebut lebih menekankan pada penguasaan PCK secara konseptual atau pada praktik mengajar secara langsung. Penelitian yang secara spesifik menganalisis integrasi aspek *Pedagogical Knowledge* dan *Content Knowledge* dalam dokumen perencanaan pembelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar dan dalam konteks gugus sekolah tertentu, masih relatif terbatas. Padahal, perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) pada kajian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap rancangan pembelajaran guru sebagai representasi konkret penerapan PCK sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan setiap kali pertemuan atau lebih dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Perencanaan pembelajaran banyak manfaatnya, yaitu sebagai petunjuk arah dalam mencapai tujuan pembelajaran; dasar dalam mengatur tugas bagi unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran; dan sebagai alat ukur suatu pekerjaan agar dapat diketahui ketepatan dan kekurangan suatu pekerjaan (Hamdayama, 2019).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap integrasi aspek PCK dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas tinggi sekolah dasar dalam satu gugus sekolah, yaitu Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari.

Penelitian ini tidak hanya menilai penguasaan PCK secara umum, tetapi secara spesifik mengidentifikasi bagaimana unsur-unsur *content knowledge* dan *pedagogical knowledge* dipadukan dalam komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kualitas perencanaan pembelajaran berbasis PCK pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek *Pedagogical Content Knowledge* yang terdapat dalam rancangan pembelajaran guru kelas tinggi di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat integrasi PCK dalam perencanaan pembelajaran serta menjadi dasar rekomendasi dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

Metode

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis *Pedagogical Content Knowledge* dan kemampuan perencanaan pembelajaran guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari. Deskripsi *Pedagogical Content Knowledge* dan kemampuan perencanaan pembelajaran guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari dapat diperoleh melalui data. Melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi maka kepastian data akan lebih terjamin. Data yang diperoleh dari salah satu sumber akan dicek dengan narasumber lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh kebenaran data. Dengan metode kualitatif, data yang diperoleh dapat teruji kredibilitasnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting riil dan alamiah, dengan maksud untuk menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan alasan bahwa dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti dapat secara langsung mengadakan interaksi dengan sumber informasi (Wibawa, 2019). Peneliti dapat mengkaji masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu sejauh mana tingkat *Pedagogical Content Knowledge* guru dalam perencanaan pembelajaran di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa data lisan, tertulis, dan dokumentasi terhadap *Pedagogical Content Knowledge* Guru dalam perencanaan pembelajaran di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari yang akan diamati.

Penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu mulai minggu ke-1 bulan September sampai dengan minggu ke-4 bulan April 2020. Penelitian dilaksanakan di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Lokasi sekolah terletak pada satu gugus Kelompok Kerja Guru di Koorwilcam Dindikbud Bojongsari ini terdiri atas delapan sekolah. Guru kelas terdiri atas guru kelas rendah dan guru kelas tinggi. Guru kelas rendah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3, sedangkan guru kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6. Lokasi dalam penelitian ini di SD Negeri 1 Karangbanjar, SD Negeri 2 Brobot, SD Negeri 1 Banjaran, SD Negeri 1 Kajongan, dan SD Negeri 1 Gembong. Sampel dalam penelitian ini menggunakan nara sumber guru kelas tinggi di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari. Sumber informasi mengambil guru kelas tinggi yang diambil secara acak. Objek penelitian pada penelitian ini terdiri 5 orang guru kelas tinggi yaitu yang ada di 5 sekolah Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas 5 orang guru kelas tinggi yang berasal dari 5 sekolah di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari. Pemilihan guru kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) didasarkan pada beberapa pertimbangan yang

relevan dengan latar belakang penelitian mengenai pentingnya integrasi Pedagogical Content Knowledge (PCK) dalam perencanaan pembelajaran.

Kelas tinggi sekolah dasar, kompleksitas materi pembelajaran cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas rendah. Materi pada kelas IV, V, dan VI menuntut kemampuan berpikir yang lebih abstrak, analitis, serta kemampuan mengaitkan berbagai konsep dalam satu mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai content knowledge secara mendalam, tetapi juga mampu mentransformasikan materi tersebut melalui strategi pedagogis yang tepat. Dengan demikian, integrasi antara *pedagogical knowledge* dan *content knowledge* dalam bentuk PCK menjadi semakin krusial pada jenjang kelas tinggi. Untuk memperoleh data secara detail, maka selama penelitian di lapangan, peneliti dan atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data. Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang dianggap mengetahui terkait dengan objek penelitian yang berada di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari. Sumber data sekunder meliputi data dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Jadi, analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan guru kelas Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari dalam merencanakan pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi pokok sebagai guru. Sebagaimana tupoksi guru, agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebih terarah maka setiap guru wajib merencanakan pembelajaran. Guru sebaiknya memahami semua aktivitas yang menyangkut perencanaan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran maka kegiatan dapat terarah untuk mencapai tujuan. Selain itu sebagai pedoman bagi guru dan siswa dan sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu pekerjaan sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan rencana yang sudah dibuat agar dapat diperbaiki pada pertemuan yang akan datang. Dengan disusunnya perencanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Setiap satuan pendidikan di gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari pada awal tahun pembelajaran menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa seperti, melalui kegiatan KKG di gugus, penyusunan di satuan pendidikan masing-masing, dan mandiri oleh setiap guru. Kegiatan KKG di gugus dalam menyusun rencana pembelajaran dilakukan secara kelompok pada masing-masing kelas. Hal ini dilaksanakan untuk mempermudah pembagian tugas kelompok. Setiap guru diberi tugas menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kelas dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Hasil tugas kelompok diinventarisasi untuk dikumpulkan dan dijadikan satu sebagai pedoman bagi tiap guru.

Setiap guru dapat mengadaptasi kembali rancangan pembelajaran yang telah disusun agar sesuai dengan karakteristik siswa di satuan pendidikan. Rencana Pembelajaran menjadi dokumen penting yang harus digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pembelajaran menggambarkan tujuan, materi, atau isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi yang akan digunakan. Dalam penyusunan rencana pembelajaran guru harus menguasai bagaimana mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator, memilih materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, memilih metode yang sesuai dan mengembangkan evaluasi hasil belajar. Dalam rencana pembelajaran secara umum harus memuat aktivitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun format perencanaan pembelajaran terdiri atas identitas, KD, KI, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Berikut Rekap Guru Kelas Gugus Rosari dalam Merencanakan Pembelajaran yang terintegrasi dengan Pedagogical Knowledge

Tabel 1. Rekap Guru Kelas Gugus Rosari dalam Merencanakan Pembelajaran yang terintegrasi dengan Pedagogical Knowledge

No	Aspek	Responden					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Pendekatan Pem	4	4	3	3	3	17	85%
2	Penggunaan Model Pem.	4	4	3	3	2	16	80%
3	Penggunaan Metode Pem.	4	4	4	3	4	19	95%
4	Penggunaan Media Pem.	3	3	4	3	3	16	80%
5	Jenis Media Pem	3	3	3	3	3	15	75%
6	Ranah Penilaian	3	4	3	4	3	17	85%
7	Teknik Penilaian	2	4	4	4	3	17	85%
8	Kesesuaian Penilaian	3	4	4	4	3	18	90%
9	Kelengkapan Penilaian	3	3	3	4	2	15	75%
Jumlah		24	33	29	31	26		
Persen		66%	91%	80%	86%	72%		79%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rerata guru kelas dalam menyusun rancangan pembelajaran yang terintegrasi dengan *Pedagogical Knowledge* adalah 79% atau kategori baik. Dari beberapa aspek yang termasuk kategori sangat baik yaitu pendekatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, ranah penilaian, teknik penilaian dan kesesuaian penilaian. Sedangkan yang kategori baik yaitu penggunaan model pendekatan, penggunaan media pembelajaran, jenis media pembelajaran, dan kelengkapan penilaian. Berikut ini merupakan deskripsi tentang kemampuan *content knowledge* guru kelas Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari.

Tabel 2. Rekap Guru Kelas Gugus Rosari dalam Merencanakan Pembelajaran yang terintegrasi dengan Content Knowledge

No	Aspek	Responden					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Keluasan Materi	3	3	3	3	4	16	80%
2	Kedalaman Materi	2	3	2	3	3	13	65%
3	Kesesuaian Materi	3	3	2	4	4	16	80%
4	Pengembangan Materi	3	3	3	3	3	15	75%
Jumlah		11	12	10	13	14	60	
Persen		68,75	75	62,5	81,25	87,5		75%

Berdasarkan di atas dapat dijelaskan bahwa rerata guru kelas dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan content knowledge sebesar 75 % atau kategori baik.

Pada aspek keluasan materi, kesesuaian materi, dan pengembangan materi kategori baik, sedangkan aspek kedalaman materi kategori cukup.

Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* meliputi kesesuaian antara materi dengan strategi, metode, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan PCK Guru Kelas Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari

No	Askep	Responden					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Kegiatan Pendahuluan	4	4	4	4	4	20	100%
2	Kegiatan Inti	3	4	3	3	3	16	80%
3	Kegiatan Penutup	4	4	3	3	3	17	85%
Jumlah		11	12	10	10	10	43/60	
dalam persen		91%	100%	83%	83%	83%	440/500 =88%	

Berdasarkan tabel rekap data tingkat kualitas merancang pembelajaran yang terintegrasi dengan PCK guru kelas di gugus Rosari dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kualitas PCK guru kelas gugus Rosari adalah 88 % atau kategori baik. Pada kegiatan pendahuluan seluruh responden sudah menyusun pendahuluan dalam rancangan pembelajaran memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pada kegiatan inti, rata-rata 80 % atau kategori baik, responden sudah dapat menyusun kegiatan inti dalam rancangan pembelajaran memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pada kegiatan penutup, rata-rata 85%, atau kategori baik, guru kelas sudah dapat menyusun kegiatan penutup dalam rancangan pembelajaran dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru kelas di Gugus Rosari telah mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik pada aspek *Pedagogical Knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK), dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Perencanaan pembelajaran yang baik sangat penting karena menjadi pedoman untuk mengarahkan proses pembelajaran agar terstruktur dan efektif.

Pedagogical Knowledge dalam Perencanaan Pembelajaran

Pemahaman *Pedagogical Knowledge* (PK) guru dalam perencanaan pembelajaran tercermin dari skor rata-rata sebesar 79%, yang menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogis yang memadai. PK mencakup kemampuan memilih metode, model, pendekatan, serta strategi penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Setyoningsih, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa guru sudah mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa. PK yang kuat memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa sehingga proses belajar menjadi jauh lebih efektif dan terarah (Suyamto et al, 2020). Dengan demikian, tingkat PK yang tinggi berkontribusi pada kualitas perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa kualitas perencanaan berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas (Suyamto et al, 2020)

Meskipun demikian, aspek penggunaan media dan model pembelajaran yang hanya berada pada kategori “baik” menunjukkan bahwa inovasi pedagogis guru masih perlu ditingkatkan. Tantangan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa guru sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menerapkan media pembelajaran yang variatif, terutama dalam

konteks pembelajaran tematik (Ginting et al, 2023). Dalam situasi ini, program pengembangan profesional melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media serta memperkaya model pembelajaran. Penguatan kompetensi guru melalui KKG tidak hanya memperbaiki kreativitas pedagogis, tetapi juga meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Skor rata-rata PK sebesar 79% menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman pedagogis yang memadai. PK mencakup pemilihan metode, model, pendekatan, serta penilaian yang tepat dalam pembelajaran (Setyoningsih, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa PK yang kuat mendorong guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa (Setiawan et al, 2018). Namun, aspek penggunaan media dan model pembelajaran yang masih dalam kategori baik menunjukkan bahwa inovasi pedagogis masih perlu ditingkatkan. Penelitian menemukan bahwa salah satu tantangan guru sekolah dasar adalah penggunaan media yang variatif, terutama pada pembelajaran tematik. Pendidikan guru melalui KKG dapat menjadi ruang peningkatan kualitas ini (Setiawan et al, 2018).

Content Knowledge dalam Perencanaan Pembelajaran

Rata-rata CK sebesar 75% menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman konten yang baik, meskipun aspek kedalaman materi masih menjadi tantangan. Temuan lain yang menjelaskan bahwa pemahaman konten guru SD sering tidak merata, terutama dalam materi yang membutuhkan penalaran konseptual (Thai et al, 2019). Guru juga mengalami kesulitan dalam merancang soal numerasi yang kontekstual dan terhubung dengan kehidupan nyata siswa (Pusporani et al, 2025). Kesesuaian materi yang mendapat skor tinggi memperlihatkan bahwa guru telah mampu menghubungkan materi dengan kompetensi dasar. Temuan ini konsisten dengan analisis König yang menekankan bahwa CK yang memadai akan berdampak pada ketepatan penyusunan tujuan dan indikator pembelajaran (Carel et al, 2021).

Pedagogical Content Knowledge (PCK) dalam Perencanaan Pembelajaran

Pedagogical Content Knowledge (PCK) memperoleh skor 88%, menjadi yang tertinggi dibandingkan PK dan CK. Capaian ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengintegrasikan materi, strategi pembelajaran, serta teknik evaluasi secara selaras dalam perencanaan pembelajaran. PCK dipandang sebagai bentuk pengetahuan profesional tertinggi bagi guru, yaitu kemampuan untuk menjembatani “apa” yang diajarkan dengan “bagaimana” cara mengajarkannya secara efektif (Chan et al, 2018). Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil implementasi pembelajaran di kelas, di mana guru mampu mengadaptasi pembelajaran menggunakan konteks lokal sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Pembelajaran berbasis budaya lokal terbukti membantu guru menghasilkan soal-soal yang lebih variatif, menarik, serta relevan dengan kehidupan siswa karena konteksnya bersifat familiar (Jusniani et al., 2025).

Jika ditinjau berdasarkan komponen langkah pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang mendapat capaian 100% menunjukkan bahwa seluruh guru telah menerapkan struktur pembelajaran konstruktivistik (Rahmadani et al, 2019). Penerapan langkah pendahuluan ini terlihat dari kemampuan guru membangun apersepsi, mengaitkan materi dengan pengalaman konkret, serta menyiapkan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya, capaian pada kegiatan inti dan penutup yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa guru mampu menyusun urutan pembelajaran secara sistematis dan logis. Hal ini selaras dengan penelitian lain bahwa kualitas PCK guru sangat menentukan kebermaknaan aktivitas inti pembelajaran, karena pada bagian inilah integrasi antara konten, strategi, dan konteks terjadi secara nyata. Guru mampu

menghubungkan materi matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya dengan memanfaatkan konteks jual beli di pasar atau kegiatan keluarga (Jusniani et al., 2025).

Secara keseluruhan, tingginya nilai PCK menggambarkan kemampuan guru dalam memadukan penguasaan materi dengan kemampuan pedagogis yang relevan. Integrasi antara konteks lokal, strategi pembelajaran variatif, serta pemilihan aktivitas yang sesuai kebutuhan siswa menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan esensi PCK dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Jika dibandingkan, kontribusi kualitas perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa PCK sebesar 88% (sangat baik), PK sebesar 79% (baik), dan CK sebesar 75% (baik). Dominasi skor PCK ini mengindikasikan bahwa guru mampu mengintegrasikan pengetahuan konten dan pedagogi secara optimal sehingga menghasilkan perencanaan pembelajaran yang lebih komprehensif. Kondisi ini sejalan dengan temuan peneliti yang menyatakan bahwa PCK merupakan puncak integrasi antara PK dan CK, dan menjadi indikator utama profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Rahmadani et al, 2019).

Guru dengan tingkat PCK yang tinggi juga cenderung mampu merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, relevan, serta selaras dengan kebutuhan belajar siswa. Penelitian lain menunjukkan bahwa guru dengan PCK yang kuat lebih mampu melakukan representasi konten yang tepat serta mengadaptasi strategi pembelajaran secara fleksibel sesuai situasi kelas (Chan et al, 2018). Selain itu, menegaskan bahwa PCK berperan penting dalam pengambilan keputusan instruksional, terutama ketika guru menghadapi variasi kemampuan siswa di kelas (Sulaeman et al, 2021).

Meskipun demikian, nilai CK dan PK yang masih berada pada kategori “baik” menandakan bahwa aspek penguasaan materi serta inovasi pedagogis masih memerlukan penguatan, khususnya melalui program pelatihan berkelanjutan. König et al. menemukan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kedalaman CK guru, terutama dalam menjelaskan konsep secara runtut dan akurat (Wibawa, 2019). Sejalan dengan peneliti lainnya menegaskan bahwa guru dengan CK yang lebih kuat menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengembangkan variasi media dan aktivitas pembelajaran (Thai et al, 2019). Temuan ini memperkuat urgensi peningkatan kompetensi melalui KKG maupun pelatihan profesional lainnya, agar guru semakin siap menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang *Pedagogical Content Knowledge* guru kelas dalam merancang pembelajaran di Gugus Rosari Koorwilcam Dindikbud Bojongsari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Guru Kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kerangka pembelajaran dan terintegrasikan dengan *Pedagogical Content Knowledge*. Guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari dapat mengembangkan pengetahuan materi atau content knowledge yang diintegrasikan dalam rancangan pembelajaran. Pengetahuan materi pada rancangan pembelajaran merujuk pada materi pokok yang terdapat dalam silabus dan buku paket guru dan siswa guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari dapat mengembangkan pengetahuan pedagogik atau *pedagogi knowledge* yang diintegrasikan dalam rancangan pembelajaran. Komponen proses pembelajaran, strategi, dan evaluasi sudah ada dalam rancangan pembelajaran.

Guru kelas di Gugus Rosari Koorwilcam Bojongsari dapat mengintegrasikan *pedagogical content knowledge* dalam rancangan pembelajaran. Dalam rancangan pembelajaran terdapat

kesesuaian antara materi dengan strategi, metode, dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran juga sudah sesuai dengan standar kerangka pembelajaran. Namun, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya fokus analisis terhadap integrasi aspek PCK dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas tinggi sekolah dasar dalam satu gugus sekolah, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan membuat rancangan pembelajaran yang memadukan komponen-komponen seperti tujuan, materi, strategi, metode, dan evaluasi juga sudah sesuai dengan standar kerangka pembelajaran.

Aknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Carel, G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Kemampuan higher order thinking skills dalam pembelajaran metakognitif ditinjau dari persepsi siswa. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 16(2), 204-216.
<https://doi.org/10.21831/pythagoras.v16i2.37926>
- Chan, K. K. H., & Yung, B. H. W. (2018). Developing pedagogical content knowledge in science teachers: A systematic review. *International Journal of Science Education*, 40(7), 755–778. <https://doi.org/10.1080/09500693.2018.1452961>
- Fajero, T., Festiawan, R., Anggraeni, D., & Budi, D. R. (2021). Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Implementasi Metode Pembelajaran Daring pada Era Covid-19 di SMA Negeri se-Kota Tegal. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 342-353. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4914831>
- Ginting, S. B., Nirtha, E., Hanifah, S., & Astuti, A. (2023). Analisis Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge Guru dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Inpres Kurik 2 Rawasari. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 24-31 <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i2.374>
- Hamdayama, J. (2019). *Metodologi pengajaran*. PT Bumi Aksara.
- Jusniani, N., Nopianti, H., & Arreski, D. F. (2025). Peningkatan kompetensi guru Sekolah Dasar Islam Kreatif Kabupaten Cianjur melalui pelatihan numerasi berbasis kearifan lokal Cianjur dalam mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal IPMAS*, 5(2), 77–86.
<https://doi.org/10.54065/ipmas.5.2.2025.615>
- Lamatokan, S. C. (2026). Pengaruh Pedagogical Content Knowledge Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 4(01), 78-87.
<https://doi.org/10.58812/spp.v4i01.707>
- Nasar, A., & Daud, M. H. (2020). Analisis Kemampuan Guru IPA Tentang Technological Pedagogical Content Knowledge pada SMP/MTs di Kota Ende. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 9-20. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i1.413>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pusporani, E., Syahzaqi, I., Sediono, S., Ana, E., Melati, A. T., Salsabila, A. S., ... & Karima, S. O. (2025). Peningkatan Kompetensi AKM Numerasi Guru SMAN 6 Surabaya Melalui Pembelajaran Interaktif sebagai Upaya Mendukung Kualitas Pembelajaran di Kelas. *I-*

Com: *Indonesian Community Journal*, 5(3), 1781-1791. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.8022>

- Rahmadani, R., Jusniani, N., & Muhammad, G. M. (2019). Model Pembelajaran Pair Check untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dalam Matematika Pair Check Learning Model for Improving Conceptual Understanding in Mathematics. *Journals on Mathematics Education*, 2(1), 22-32.
- Ratnawati, N., Wahyuningtyas, N., & Bashofi, F. (2022). Analisis kemampuan technological, pedagogical, and content knowledge (TPACK) Guru-guru IPS SMP di Malang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(2), 78-87. <https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p78>
- Setiawan, U., Maryani, E., & Nandi, N. (2018). Pedagogical content knowledge (PCK) guru geografi SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 12-21. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13943>
- Setyoningsih, A. I. (2024). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Biologi SMA Se-Kartasura dalam Menyusun Modul Ajar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1819-1832.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukaesih, S., Ridlo, S., & Saptono, S. (2017). Profil kemampuan pedagogical content knowledge (PCK) calon guru biologi. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 68-74. <https://doi.org/10.15294/liik.v46i2.11026>
- Sulaeman, M. G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Penggunaan model pembelajaran creative problem solving (CPS) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 66.
- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis kemampuan tpack (technolgical, pedagogical, and content, knowledge) guru biologi sma dalam menyusun perangkat pembelajaran materi sistem peredaran darah. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 44-53. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>
- Thai, T., & Hine, G. (2019, September). Exploring primary teacher education students' self-perception of readiness to teach primary mathematics. In *Proceedings of The Australian Conference on Science and Mathematics Education* (pp. 169-174). <https://doi.org/10.14221/ajte.2019v44n6.1>
- Ulya, A. R., Lubis, I., & Sukiman, S. (2023). Konsep technological pedagogical and content knowledge dan analisis kebutuhan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 208-215. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.501>
- Wardani, H. K. (2022). Technology Pedagogy Content Knowledge (Tpack)(Analisis Konsep & Model Pembelajaran). *BASA Journal of Language & Literature*, 2(1), 32-47. <https://doi.org/10.33474/basa.v2i1.15529>
- Wibawa, E. A. (2019). Karakteristik butir soal tes ujian akhir semester hukum bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 86-96. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26339>